

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keputusan pembayaran dividen merupakan salah satu unsur utama dalam kebijakan suatu perusahaan dan menjadi hal yang sangat relevan bagi literatur keuangan. Dividen merupakan pembayaran yang dilakukan perusahaan kepada pemegang saham atas kontribusi mereka dalam penyediaan dana untuk perusahaan (Reyna, 2017). Saat memperoleh laba, manajemen keuangan memutuskan apakah laba tersebut akan dibagikan kepada pemilik saham dalam bentuk dividen sesuai dengan kontribusi mereka kepada perusahaan atau disimpan sebagai laba ditahan untuk kelangsungan operasional perusahaan (Reyna, 2017). Apabila perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pemenuhan kebutuhan dana dari sumber dana *intern* akan semakin besar dan hal ini akan menjadikan posisi *financial* dari perusahaan yang bersangkutan semakin kuat karena ketergantungan kepada sumber dana ekstern menjadi semakin kecil.

Pertumbuhan investasi yang berkembang pesat, secara makro maupun mikro menciptakan keinginan perusahaan untuk memperoleh nilai dan laba perusahaan yang maksimum. Kebijakan dividen sangat mempengaruhi nilai perusahaan, karena perusahaan memerlukan adanya keseimbangan antara pertumbuhan perusahaan dan kebijakan pembayaran dividen. Investor akan lebih tertarik menanamkan sahamnya di perusahaan yang membagikan dividen relatif stabil karena hal tersebut dapat mengurangi ketidakpastian pendapatan bagi investor (Madyan et al., 2019). Pembayaran dividen yang rendah dapat menyebabkan ketidakpuasan pemegang saham, namun pembayaran yang tinggi juga dapat menghambat pertumbuhan perusahaan. Oleh sebab itu kebijakan dividen merupakan suatu subjek yang cukup sensitif dan keseimbangannya dapat sangat dipengaruhi oleh struktur kepemilikan (Reyna, 2017).

Ketika perusahaan telah menjual saham ke publik, maka struktur kepemilikan dapat menjadi dua bentuk yaitu kepemilikan tersebar dan kepemilikan terkonsentrasi (Lailiyah & Abadi, 2021). Perusahaan dengan kepemilikan tersebar adalah perusahaan yang menjual sahamnya dengan presentase kecil sehingga saham tersebut menjadi milik banyak orang dan menjadikan hak kendali perusahaan berada ditangan manajer bukan pemegang saham (Lailiyah & Abadi, 2021). Adanya struktur kepemilikan ini, akan menimbulkan *agency problem* antara *principal* dan *agent*. Masalah keagenan muncul ketika manajemen memiliki tujuan yang tidak selaras dengan pemegang saham dengan melakukan tindakan yang menguntungkan pihaknya sendiri. Manajemen akan cenderung menggunakan arus kas bebas sisa operasional untuk kepentingan pribadi dan investasi yang tidak *worth it*. Dalam permasalahan tersebut, kebijakan dividen berperan penting dalam mengontrol masalah keagenan, karena dengan memperbesar proporsi pembayaran dividen untuk pemegang saham, akan mengurangi jumlah arus kas bebas yang dapat disalahgunakan oleh manajer (Lailiyah & Abadi, 2021).

Perusahaan dikatakan kepemilikannya terkonsentrasi, karena dalam perusahaan tersebut terdapat pemegang saham yang dapat mengendalikan manajemen atau bahkan bagian dari manajemen itu sendiri (Lailiyah & Abadi, 2021). Masalah keagenan muncul ketika pemegang saham pengendali berusaha untuk mendapatkan manfaat pribadi yang tidak menguntungkan pemegang saham non pengendali. Fenomena yang terjadi, sebagian besar perusahaan manufaktur di Indonesia memiliki struktur kepemilikan terkonsentrasi. Menurut penelitian terdahulu, banyak perusahaan manufaktur di Indonesia yang dikuasai secara dominan oleh pemegang saham keluarga pengendali (Siswantaya, 2021). Salah satu ciri perusahaan keluarga adalah kepemilikan mayoritas saham oleh pendiri atau dewan direksi di perusahaan tersebut adalah milik keluarga. Kepemilikan mayoritas saham oleh keluarga inilah yang memunculkan konflik keagenan yang berbeda, yakni antara

pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas, sementara konflik keagenan antara pemegang saham dan manajer relatif kecil (Madyan et al., 2019). Pemegang saham mayoritas dapat menyalahgunakan kendali substansial mereka dengan mengambil alih sumber daya untuk keuntungan mereka sendiri dan bukannya kepentingan pemegang saham secara keseluruhan dan mengorbankan minoritas, yang dapat membatasi pembayaran dividen dan menghasilkan konflik keagenan (Reyna, 2017).

Penyalahgunaan atas aset perusahaan dapat dilakukan dengan pengambilan keputusan mengenai peningkatan gaji atau bonus terhadap para manajer di jajaran manajemen puncak yang pada dasarnya berasal dari para anggota keluarga. Kebijakan dividen dapat digunakan untuk mengurangi masalah keagenan yang dapat muncul di perusahaan karena dianggap sebagai mekanisme kontrol untuk para pemegang saham (Reyna, 2017). Dividen payout ratio yang tinggi bisa jadi merupakan bentuk tunneling bagi pemegang saham mayoritas yang relatif tidak menimbulkan konflik keagenan antara pemegang saham mayoritas dan minoritas.

Penelitian mengenai hubungan antara *family ownership* dengan kebijakan dividen yang dilakukan Siswantaya (2021) menemukan hasil bahwa perusahaan keluarga berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Penelitian lain yang dilakukan oleh Setia-Atmaja (2017) menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan negatif antara kendali keluarga dan kebijakan dividen. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan yang beroperasi di negara dengan perlindungan hukum yang lemah terhadap pemegang saham non-pengendali memungkinkan untuk melakukan adanya tindakan ekspropriasi oleh keluarga sebagai pemegang saham pengendali. Penting bagi perusahaan untuk melakukan pengawasan atau pengendalian untuk mengurangi masalah keagenan seperti yang telah dibahas di atas. Tindakan ini akan menimbulkan biaya yang disebut dengan *agency cost*. *Agency cost* merupakan biaya yang timbul dalam rangka mengendalikan atau mengawasi tindakan manajer

agar sesuai dengan kepentingan *principal* (Lailiyah & Abadi, 2021). Kemampuan pemilik saham dalam mengendalikan manajemen akan berpengaruh pada tinggi rendahnya *agency cost* yang timbul. Kemampuan tinggi *principal* dalam mengendalikan manajemen akan menimbulkan biaya *agency* yang rendah sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lailiyah & Abadi (2021) yang mengemukakan bahwa *agency cost* perusahaan yang tinggi menyebabkan nilai perusahaan rendah namun nilai tersebut masih bisa ditingkatkan melalui mekanisme struktur kepemilikan dan kebijakan keuangan perusahaan yang lain, salah satunya dengan kebijakan dividen.

Penelitian ini adalah replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siswantaya (2021) yang berjudul Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Kebijakan Dividen. Perbedaan penelitian ini adalah perbedaan objek penelitian yang penulis ambil yaitu perusahaan manufaktur tahun 2018-2020 dan penambahan variabel independen yaitu *agency cost* yang mengacu pada penelitian terdahulu oleh (Lailiyah & Abadi, 2021) yang menjelaskan kaitan erat *agency cost* dan kebijakan dividen dalam upaya mengurangi tingginya *agency cost* yang timbul akibat adanya masalah keagenan. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Family Ownership Dan Agency Cost Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2018-2020)”**.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh *Agency Cost* dan *Family Ownership* terhadap Kebijakan Dividen. Selain itu, penelitian ini dibatasi oleh lingkup pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2020.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan masalah apa saja yang akan dibahas dalam penelitian ini. Berikut ini adalah rumusan masalah:

1. Apakah *family ownership* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen?
2. Apakah *agency cost* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Membuktikan secara empiris pengaruh *family ownership* terhadap kebijakan dividen.
2. Membuktikan secara empiris pengaruh *agency cost* terhadap kebijakan dividen.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, untuk dijadikan bahan pertimbangan dan evaluasi bagi pemegang saham mengenai kebijakan dividen dan *agency cost* pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Bagi manajer, penelitian ini diharapkan dapat membantu manajer dalam mengambil keputusan terkait kebijakan dividen untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

2. Manfaat Akademis

Diharapkan akademisi mendapatkan pengetahuan baru mengenai kebijakan dividen dalam sudut pandang *family ownership* dan *agency cost*. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti ilmiah lain yang

berhubungan dengan *agency cost*, kebijakan dividen, perusahaan keluarga dan hal lain yang dibahas dalam di penelitian ini.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang utuh tentang penulisan proposal skripsi ini, maka dalam penulisannya dibagi menjadi 5bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang menjelaskan tentang hal-hal pokok yang berhubungan dengan penulisan proposal skripsi, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori yang mendukung tentang penelitian yang akan dilakukan penulis, hubungan antar variabel, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, penulis menguraikan tentang metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, hipotesis dan alat analisis yang digunakan.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang deskripsi hasil penelitian, serta memaparkan dan menganalisa data secara statistik yang mencakup uraian hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini penulis membahas secara singkat mengenai kesimpulan berdasarkan hasil analisis data, saran dan keterbatasan dari hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini berisi daftar buku-buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian orang lain, dan bahan-bahan lain yang dijadikan sebagai referensi dalam pembahasan skripsi.

LAMPIRAN

Bagian ini berisi data yang dapat mendukung atau memperjelas pembahasan atau uraian yang dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya. Data tersebut dapat berupa gambar, table, formulir ataupun *flowchart*.